

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal

tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 (coronavirus 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitiandan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai

pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Napsawati (2020) dijelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya adalah orang tua dapat mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru menjadi melek teknologi, dan mempercepat era 5.0. Dari uraian tersebut pembelajaran daring memiliki kelebihan yang baik untuk siswa, guru maupun orang tua.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sama', Bahri dan Budiyo (2020) menjelaskan bahwa hambatan atau kekurangan pada proses pembelajaran daring dapat menurunkan minat belajar siswa.

Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran

daring untuk guru pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Oleh karena itu, peneliti meneliti Implementasi Pembelajaran Pada Jaringan (Daring) dalam Masa Pandemi Covid 19 di SDN Panjunan 02 Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di SDN Panjunan 02 Pati?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di SDN Panjunan 02 Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di SDN Panjunan 02 Pati.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemi di SDN Panjunan 02 Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola pendidikan dalam pengembangan ilmu pendidikan dan teknologi di tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjutan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan baru tentang upaya menyelesaikan permasalahan pembelajaran online di rumah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Guru dapat mengetahui tentang pelaksanaan dan kendala pembelajaran dalam jaringan (daring).

2. Guru dapat mengatasi kendala pembelajaran dalam jaringan (daring).
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup:

- 1) Perencanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemic, dan
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada masa pandemic.

